BAB II
METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK/OBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell (2014). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari perilaku sosial dan pengalaman manusia dalam konteks tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, nilai, serta motivasi di balik tindakan sosial anggota komunitas dalam menjaga lingkungan sungai. Pendekatan kualitatif dipilih penulis karena penelitian ini berusaha memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi komunitas Sekolah Sungai Code (SSC) dalam melakukan gerakan sosial untuk pelestarian Sungai Code. Sedangkan menurut Sugiyono (2019a), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Artinya, peneliti berusaha mendeskripsikan strategi dan tantangan gerakan sosial komunitas Sekolah Sungai Code berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

B.Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individual atau kelompok yang berkolaborasi dengan penulis sebagai subjek penelitian Moleong (2017). Informan penelitian adalah individu yang dianggap mengetahui dan memahami secara mendalam permasalahan yang diteliti, serta bersedia memberikan informasi yang relevan kepada peneliti Moleong (2017). Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara teknik *snowball sampling*, yakni mencari informasi tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan

sebelumnya. Pemilihan informan dalam penelitian ini sudah sangat relevan karena melibatkan pihak-pihak yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam strategi gerakan sosial komunitas Sekolah Sungai Code. Informan yang berasal dari pengurus komunitas, anggota aktif, masyarakat bantaran sungai, serta mitra kerja mampu memberikan data yang komprehensif untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai strategi gerakan sosial dalam upaya pelestarian Sungai Code di Yogyakarta.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang seperti yang tertera pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2 1 Informan Penelitian

No	Nama	Peran
1	Bapak Toktok Pratopo	Kepala Sekolah Sungai Code
2	Bapak Harris Syarif Usman	Sekretaris Sekolah Sungai Code (fasilitator Bid Keorganisasian dan Kebencanaan)
3	Mahayu Ranuniki	Admin media sosial Sekolah Sungai Code
4	Bu Purwanti	Mitra Sekolah Sungai (Bidang Pertanian Perkotaan)
5	Ibu Sutanti	Pendamping kunjungan

1. Bapak Totok Pratopo (Kepala Sekolah Sungai Code)
Bapak Totok Pratopo dipilih sebagai narasumber karena menjabat sebagai Kepala Sekolah Sungai Code dan merupakan salah satu tokoh yang memahami sejarah berdirinya komunitas, perencanaan program, serta strategi gerakan sosial yang

diterapkan dalam upaya pelestarian Sungai Code. Informasi yang diberikan menjadi sumber utama dalam memahami arah dan pelaksanaan gerakan sosial komunitas.

2. Bapak Harris Syarif Usman (Sekretaris Sekolah Sungai Code/Fasilitator Bidang Keorganisasian dan Kebencanaan)
Bapak Harris Syarif Usman dipilih sebagai narasumber karena memiliki peran dalam bidang keorganisasian dan kebencanaan di Sekolah Sungai Code. Beliau memberikan informasi mengenai pengelolaan organisasi, koordinasi kegiatan, mobilisasi anggota, serta pelaksanaan program kebencanaan sebagai bagian dari strategi gerakan sosial komunitas.

3. Mahayu Ranuniki (Admin Media Sosial Sekolah Sungai Code)
Mahayu Ranuniki dipilih sebagai narasumber karena bertanggung jawab mengelola media sosial Sekolah Sungai Code. Informasi yang diberikan berkaitan dengan strategi komunikasi, publikasi kegiatan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

4. Ibu Purwanti (Mitra Sekolah Sungai Code Bidang Pertanian Perkotaan)
Ibu Purwanti dipilih sebagai narasumber karena merupakan mitra Sekolah Sungai Code yang terlibat dalam program pertanian perkotaan. Beliau memberikan informasi mengenai bentuk kolaborasi antara komunitas dengan mitra dalam mendukung pelaksanaan program pelestarian Sungai Code.

5. Ibu Sutanti (Pendamping Kunjungan)
Ibu Sutanti dipilih sebagai narasumber karena berperan sebagai pendamping dalam berbagai kegiatan kunjungan edukasi di Sekolah Sungai Code. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan edukasi, interaksi dengan peserta, serta implementasi program pelestarian sungai di lapangan.

C.Operasional Konsep

Penelitian in meneliti konsep utama yang digunakan yaitu strategi gerakan sosial yang mencakup berbagai aspek didalamnya. Konsep ini kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator yang digunakan sebagai pertanyaan wawancara untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam tabel berikut :

Tabel 2 2 Operasional Konsep

Konsep	Pengertian	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Strategi Gerakan sosial	Strategi Gerakan Sosial serangkaian upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi atau komunitas untuk mencapai tujuan perubahan sosial melalui pemanfaatan sumber daya, tindakan kolektif, kerja sama, advokasi, dan komunikasi. (Resource Mobilization Theory dari McCarthy dan Zald (1977).	Strategi Mobilisasi	Mobilisasi SDM, mobilisasi dana/fasilitas, mobilisasi jaringan, mobilisasi dukungan masyarakat.	1. Kegiatan edukasi apa saja yang biasanya dilakukan komunitas? 2. Bagaimana metode penyampaian edukasi kepada masyarakat atau anak-anak? 3. Seberapa sering kegiatan edukasi lingkungan dilakukan? 4. Siapa saja sasaran utama

				d ari program edukasi di Sekolah Sungai Code? 5. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan edukasi yang dilakukan ? 6. Media atau alat apa yang digunakan dalam mengedukasi masyarakat? (contoh: kegiat an lapangan, kelas sungai, media sosial, permain an edukatif)

		Strategi Edukasi	Penyadaran masyarakat, dialog partisipatif, partisipasi pembelajaran, perubahan perilaku.	1. Kegiatan apa saja yang melibatkan masyarakat secara langsung? 2. Apakah masyarakat aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara komunitas mengajak warga atau relawan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sungai? 4. Apakah komunitas menggunakan pendekatan tertentu (langsung, door to door, media sosial, ajakan tokoh lokal, dll.) dalam mobilisasi? 5. Program atau kegiatan apa yang paling efektif menarik partisipasi masyarakat? 6. Menurut Anda, apakah strategi mobilisasi yang selama ini

				dilakukan sudah efektif?
		Strategi Kolaboratif	Keterlibatan stakeholder, komitmen bersama, kepercayaan, koordinasi bersama	1. Pihak mana saja yang selama ini bekerja sama dengan Sekolah Sungai Code? 2. Apa pertimbangan komunitas dalam memilih mitra atau pihak yang diajak bekerja sama? 3. Bagaimana kolaborasi tersebut membantu memperkuat program komunitas? 4. Menurut Anda, sejauh mana kolaborasi berpengaruh pada keberhasilan program pelestarian sungai?
		Strategi Advokasi	Penyampaian aspirasi, peluang politik, tindakan kolektif, memengaruhi kebijakan	1. Apakah komunitas pernah menyampaikan saran atau pendapat kepada

				pemerintah tentang kondisi Sungai Code? 2. Bagaimana cara komunitas menyampaikan saran tersebut kepada pemerintah atau pihak terkait? 3. Apakah komunitas pernah mengikuti pertemuan atau diskusi dengan pemerintah tentang Sungai Code? 4. Bagaimana tanggapan pemerintah atau pihak lain terhadap saran dari komunitas? 5. Apakah ada perubahan atau tindakan setelah komunitas menyampaikan saran tersebut? 6. Apa harapan

				komunitas kepada pemerintah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Sungai Code?
		Strategi Komunikasi	Diagnostic framing, prognostic framing, motivational framing.	1. Bagaimana komunitas menyampaikan informasi tentang kegiatan kepada masyarakat? 2. Media apa saja yang digunakan komunitas untuk menyampaikan informasi? 3. Media mana yang paling sering digunakan dan mengapa? 4. Bagaimana peran media sosial dalam mendukung komunikasi komunitas? 5. Siapa yang biasanya bertanggung

				jawab menyampaikan informasi atau penugasan? 6. Bagaimana proses koordinasi sebelum kegiatan berlangsung? 7. Menurut Anda, apakah strategi komunikasi yang dilakukan selama ini efektif?
2.Upaya Pelestarian Sungai	merupakan bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Sungai sebagai sumber daya alam memiliki fungsi ekologis (penyedia air, habitat biota, pengendali banjir), fungsi sosial (kebutuhan domestik dan budaya), serta fungsi ekonomi (irigasi,	Konservasi lingkungan bantaran sungai	Perlindungan ekosistem sungai, pelestarian vegetasi/keanekaragaman hayari,, pemanfaatan keberlanjutan, pemulihan penanaman pohon, pembersihan sungai	1.Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh komunitas untuk menjaga kelestarian Sungai Code? 2.Apakah komunitas melakukan kegiatan seperti pembersihan sungai atau penanaman pohon di bantaran sungai?

	perikanan, dan pariwisata) (United Nations,2015)			3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan konservasi lingkungan sungai tersebut? 4. Apa tujuan utama dari kegiatan konservasi yang dilakukan? 5. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan konservasi sungai
		Edukasi dan Penyadaran Masyarakat	Penyampaian edukasi lingkungan Penyadaran masyarakat dalam kegiatan edukasi, partisipasi mastarakat dalam kegiatan edukasi, perubaha sikap dan perilaku masyarakat, penerapan hasil edukasi dalam tindakan nyata.	1. Bagaimana Komunitas Sekolah Sungai Code memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga sungai? 2. Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran

				masyarakat terhadap pelestarian sungai? 3. Siapa saja yang menjadi sasaran utama kegiatan edukasi tersebut? 4. Media atau metode apa yang digunakan dalam kegiatan edukasi lingkungan? 5. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan edukasi yang dilakukan
		Partisipasi Masyarakat	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelestarian sungai. , Kontribusi masyarakat (tenaga, waktu, ide, atau sumber daya). , Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Tanggung jawab masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program.	1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai Code? 2. Apakah masyarakat sekitar sungai aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh

				komunitas? 3. Kegiatan apa saja yang melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai? 4. Bagaimana cara komunitas mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian sungai? 5. Apa saja kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
		Kerja sama dengan Berbagai Pihak	Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Komunikasi dan koordinasi antar pihak. , Komitmen dalam pelaksanaan kerja sama. Kesamaan tujuan dalam pelestarian Sungai Code. Pelaksanaan program secara	1. Apakah Komunitas Sekolah Sungai Code bekerja sama dengan pihak lain dalam upaya pelestarian sungai? 2. Siapa saja pihak yang

			bersama (hasil kolaborasi).	terlibat dalam kerja sama tersebut? 3. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dalam kegiatan pelestarian Sungai Code? 4. Apa manfaat dari kerja sama tersebut bagi keberhasilan program pelestarian sungai? 5. Apakah kerja sama tersebut berjalan dengan baik dan berkelanjutan?

D.Metode Pengumpulan Data, Jenis Data dan Cara Analisis Data

1.Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang umumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, observasi dilakukan oleh penulis secara langsung di wilayah bantaran Sungai Code, yang menjadi lokasi utama kegiatan komunitas Sekolah Sungai Code.

1.1.Observasi

Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena di lapangan guna memahami dan menjawab masalah penelitian (Sugiyono, 2019)*, Observasi nonpartisipan* adalah observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati dan hanya bertindak sebagai pengamat independen (Sugiyono, (2014).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *observasi nonpartisipan,* yaitu penulis tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan subjek penelitian, tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang berlangsung (Sugiyono, (2014). Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas komunitas melalui media sosial, dokumentasi kegiatan, publikasi digital, serta situasi lapangan untuk memperoleh informasi mengenai strategi gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas Sekolah Sungai Code dalam upaya pelestarian Sungai Code. Hasil observasi ini membantu pENULIS memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana komunitas menjalankan strategi pelestarian dan tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam praktiknya.

1.2.Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana

peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk berbicara bebas sesuai pengalaman dan pandangan mereka. Informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang terlibat langsung dengan kegiatan komunitas, antara lain pengurus inti Sekolah Sungai Code, anggota aktif, dan masyarakat bantaran sungai yang berpartisipasi. Melalui wawancara ini, penulis menggali informasi mengenai strategi yang digunakan komunitas dalam menggerakkan masyarakat, bentuk-bentuk kegiatan pelestarian yang dilakukan, serta berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mereka hadapi di lapangan. Wawancara juga membantu mengungkap nilai-nilai, motivasi, dan pandangan ideologis yang melatar belakangi gerakan sosial Sekolah Sungai Code sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian sungai code.

1.3.Dokumentasi

Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan dengan aktivitas komunitas Sekolah Sungai Code, seperti laporan kegiatan, foto, video, brosur, publikasi media massa, maupun unggahan dari media sosial komunitas. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti tertulis yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, sekaligus membantu peneliti memahami perkembangan dan pencapaian komunitas dari waktu ke waktu. Data dokumentasi ini juga digunakan sebagai bahan *triangulasi*, untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari sumber lain. Secara keseluruhan, penggunaan ketiga metode pengumpulan data tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi dan tantangan gerakan sosial komunitas Sekolah Sungai Code.

Observasi memberikan gambaran empiris tentang aktivitas komunitas, wawancara mendalam mengungkap makna dan

pengalaman sosial para pelaku gerakan, sedangkan dokumentasi memperkuat dan melengkapi keseluruhan data penelitian. Dengan demikian, kombinasi ketiga metode ini membantu peneliti memahami secara lebih utuh bagaimana komunitas Sekolah Sungai Code mengembangkan strategi gerakan sosialnya dalam upaya pelestarian sungai code di tengah berbagai tantangan sosial, budaya, dan lingkungan yang mereka hadapi di Yogyakarta.

2.Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder

2.1.Jenis Data Primer

Jenis data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau informan di lapangan oleh peneliti sendiri Sugiyono (2019). Artinya data ini belum pernah diolah atau dipublikasikan sebelumnya dan dikumpulkan khusus untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan. Terdapat ciri-ciri data primer ialah :

1.Diperoleh langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian 2.Menggambarkan kondisi nyata di lapangan

3.Bersifat orisinal dan sesuai dengan fokus penelitian Dalam konteks penelitian ini contoh data primer ialah :

1.Hasil wawancara mendalam dengan anggota komunitas, tokoh masyarakat dan pengurus

2.Observasi langsung terhadap kegiatan pelestarian sungai

seperti kerja bakti, edukasi lingkungan atau aksi bersih sungai.

2.2.Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, melainkan sudah tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, arsip atau publikasi Sugiyono (2019b).Data sekunder biasanya dikumpulkan oleh pihak lain, kemudian dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan untuk mendukung data primer. Data tersebut meliputi dokumentasi kegiatan Sekolah Sungai Code berupa foto, video, dan laporan kegiatan, artikel berita atau publikasi mengenai Sungai Code, data dari instansi pemerintah seperti Dinas Lingkungan Hidup dan BPS Yogyakarta terkait kondisi lingkungan sungai, serta buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas gerakan sosial dan pelestarian lingkungan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat hasil analisis dan mendukung temuan penelitian.

3.Cara Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif dengan model interaktif Miles dan Huberman (Miles & Huberman (1994). Analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin menggambarkan dan memahami secara mendalam strategi, tantangan serta program apa saja yang dihadapi oleh komunitas Sekolah Sungai Code dalam menjalankan gerakan sosial pelestarian sungai code.

Dalam teknik ini, proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Peneliti tidak usah

menunggu semua data terkumpul, melainkan langsung melakukan analisis secara bertahap agar dapat menemukan makna dan pola dari data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah teknis analisis data meliputi:

3.1.Reduksi Data *(Data Reduction)*

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu strategi gerakan sosial, bentuk partisipasi masyarakat, serta tantangan dalam pelestarian sungai dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Reduksi data membantu peneliti memfokuskan perhatian pada hal-hal penting yang mendukung tujuan penelitian.

3.2.Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan hasil temuan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Data dapat juga disusun dalam bentuk tabel, bagan, atau matriks tematik untuk memperlihatkan hubungan antar kategori seperti strategi, kendala, dan solusi yang dilakukan komunitas. Tahap ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola dan keterkaitan antar aspek yang diteliti.

3.3.Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification)*

Langkah-Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disusun. Peneliti menafsirkan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana strategi gerakan sosial dilakukan serta apa saja tantangan yang dihadapi komunitas. Proses verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kembali data dan melakukan *triangulasi* sumber serta teknik untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil analisis.

Secara teknis, seluruh proses analisis ini dilakukan dengan cara membaca ulang transkrip wawancara, mencatat kata kunci, membuat kategori tema, dan menafsirkan makna dari setiap informasi yang diperoleh. Hasil akhirnya berupa deskripsi menyeluruh yang menggambarkan strategi dan tantangan nyata komunitas Sekolah Sungai Code dalam upaya pelestarian Sungai Code di Yogyakarta.

E.Deskripsi Objek dan Subjek Penelitian

1. Asal Usul Komunitas Sekolah Sungai Code

Sungai Code merupakan salah satu sungai utama yang berada di wilayah Yogyakarta dan memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Sungai ini memiliki panjang sekitar 41 Km dan merupakan bagian dari Daerah Aliran Sungai (DAS) yang cukup besar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hulu Sungai Code berasal dari aliran Sungai Boyong yang bersumber dari lereng Gunung Merapi, kemudian mengalir dari utara ke selatan melewati wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, hingga bermuara di Sungai Opak di wilayah Bantul. Sungai ini juga dikenal sebagai sungai yang membelah Kota Yogyakarta menjadi dua bagian dan menjadi bagian penting dari sistem lingkungan serta kehidupan masyarakat di sekitarnya

Secara historis dan sosial, Sungai Code memiliki cerita yang erat dengan perkembangan permukiman masyarakat di Yogyakarta. Bantaran sungai ini sejak lama dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah yang membangun permukiman secara informal di sepanjang tepi sungai. Pada masa lalu kawasan tersebut dikenal sebagai daerah kumuh karena kepadatan penduduk dan kondisi lingkungan yang kurang tertata. Namun pada tahun 1980-an terjadi perubahan penting ketika seorang tokoh arsitek dan

rohaniwan, Y.B. Mangunwijaya, melakukan pendampingan kepada warga bantaran Sungai Code untuk menata permukiman secara lebih manusiawi dan partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik permukiman, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar mampu menjaga lingkungan sungai dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Seiring waktu, Sungai Code tidak hanya dipandang sebagai aliran air, tetapi juga sebagai ruang sosial dan budaya masyarakat Yogyakarta. Berbagai kegiatan masyarakat seperti program bersih sungai, pelestarian lingkungan, hingga kegiatan budaya di bantaran sungai menunjukkan bahwa Sungai Code memiliki nilai ekologis, sosial, dan sejarah yang penting bagi perkembangan kota

Sekolah Sungai Code merupakan sebuah program pendidikan lingkungan berbasis masyarakat yang berada di kawasan bantaran Sungai Code di Yogyakarta, khususnya di wilayah Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis. Program ini berkembang dari inisiatif komunitas peduli sungai yang ingin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian sungai dan lingkungan sekitarnya. Sekolah Sungai Code berfungsi sebagai ruang belajar nonformal yang mengajarkan masyarakat, terutama anak-anak dan warga bantaran sungai, mengenai ekosistem sungai, pengelolaan sampah, kesehatan lingkungan, serta mitigasi bencana. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi juga melalui praktik langsung di lingkungan sungai sehingga peserta dapat memahami kondisi sungai secara nyata. Program ini juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran menjaga kebersihan sungai dan tidak melakukan aktivitas yang merusak lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau membangun pemukiman tanpa memperhatikan aturan bantaran sungai. Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan secara rutin, Sekolah Sungai Code diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan sungai dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan Sungai Code. Selain

sebagai tempat belajar lingkungan, Sekolah Sungai Code juga sering menjadi lokasi kunjungan edukasi bagi mahasiswa, peneliti, maupun masyarakat yang ingin mempelajari kehidupan sosial dan pengelolaan lingkungan di kawasan bantaran sungai. Program ini bahkan dikembangkan dengan berbagai inovasi, seperti penggunaan media digital untuk memperluas edukasi dan dokumentasi kegiatan pelestarian sungai.

2.Sejarah Sekolah Sungai Code

Hasil temuan yang didapat oleh penulis awal mula berdirinya komunitas Sekolah Sungai Code dimulai secara bertahap. Pak Harris Syarif Usman menginisiasi gerakan cinta code pada tahun 2000, sementara Pak Totok Pratopo membentuk forum masyarakat code utara pada 2001. Melalui fasilitasi pemerintah pada tahun 2007, berbagai faksi komunitas peduli sungai ini sepakat melakukan merger menjadi satu wadah bernama Pemerti Kali Code pada 27 Juli 2008. Organisasi ini mengusung prinsip "*One River, One Integrated Management*", yang memandang pengelolaan hulu hingga hilir sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dari semangat inilah, pada tahun 2015, resmi didirikan Sekolah Sungai Code sebagai ruang pendidikan lingkungan alternatif berbasis masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, wilayah pengelolaan Sekolah Sungai Code terbagi ke dalam tiga sektor utama, yaitu sektor utara (hulu), sektor tengah, dan sektor selatan (hilir). Pembagian wilayah tersebut dilakukan sebagai bentuk penerapan prinsip *One River One Integrated Management*, yang menekankan bahwa kondisi sungai di bagian hulu, tengah, dan hilir saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, pengelolaan Sungai Code dilakukan secara terpadu agar pelestarian lingkungan sungai dapat berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pada sektor utara, pengelolaan dipimpin oleh Pak Totok Pratopo dengan basecamp utama berada di wilayah Jetisharjo. Sementara itu, sektor tengah dikoordinasikan oleh Pak Ari atau Pak

Arianto yang mencakup wilayah kampung Romo Mangun. Adapun sektor selatan dikoordinasikan oleh Pak Harris Syarif Usman dan Pak Suwandi dengan cakupan wilayah seperti Kelurahan Keparakan. Selain ketiga sektor tersebut, wilayah Sayidan juga menjadi bagian dari kesatuan pengelolaan Sungai Code yang dikoordinasikan oleh Pak Rahman. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebelum terbentuknya pengelolaan terpadu, setiap wilayah Sungai Code dikelola oleh komunitas yang berbeda-beda, seperti Gerakan Cinta Code di wilayah selatan dan Forum Masyarakat Code Utara di wilayah utara. Namun, pada tahun 2008 seluruh komunitas tersebut disatukan dalam satu organisasi bernama Pemerti Kali Code

Secara geografis, wilayah kerja Sekolah Sungai Code mengikuti aliran Sungai Code yang membelah bagian tengah Kota Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan mencakup berbagai titik di sepanjang aliran sungai, seperti ruang terbuka hijau, bank sampah, kawasan pengelolaan air bersih, serta kampung-kampung di bantaran sungai. Program-program seperti susur kampung dan kegiatan pelacakan (*tracking*) menjadi bagian dari upaya edukasi dan pelestarian lingkungan yang melibatkan masyarakat di sepanjang aliran Sungai Code. Sebagai sebuah gerakan sosial, Sekolah Sungai Code menerapkan strategi yang terencana dan sistematis untuk menciptakan perubahan paradigma masyarakat. Strategi utamanya adalah Strategi Edukatif, di mana edukasi diposisikan sebagai fondasi gerakan melalui metode "susur kampung" atau *tracking*. Dalam kegiatan ini, peserta mulai dari anak-anak hingga peneliti internasional diajak melihat langsung praktik nyata pengelolaan lingkungan, seperti instalasi air bersih, bank sampah, dan sistem mitigasi bencana. Keunikan gerakan ini terletak pada Strategi Mobilisasi yang memberdayakan warga lokal sebagai narasumber edukasi, sehingga mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi aktor utama yang mampu menarasikan nilai-nilai pelestarian di wilayahnya sendiri.

Implementasi nyata dari strategi tersebut terlihat dalam berbagai program unggulan. Salah satunya adalah unit Teras Hijau, sebuah gerakan pertanian dan perikanan perkotaan yang memanfaatkan lahan terbengkelai di bantaran sungai untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi warga melalui produk UMKM seperti nugget lele. Selain itu, terdapat aksi *re-stocking* atau pelepasan ikan endemik untuk menjaga keseimbangan ekosistem serta program Sekolah Rakyat yang memberikan bimbingan belajar gratis bagi anak-anak marginal di bantaran sungai guna meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Meskipun telah meraih pengakuan nasional dan internasional, gerakan Sekolah Sungai Code tetap menghadapi tantangan dinamis. Hambatan utama meliputi masalah regenerasi karena sulitnya menarik minat Generasi Z untuk terlibat aktif di lapangan, serta keterbatasan anggaran akibat kebijakan efisiensi pemerintah daerah. Namun, dengan memegang teguh Prinsip Kemandirian, komunitas ini terus bergerak tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan politis. Sekolah Sungai Code membuktikan bahwa dengan pengorganisasian masyarakat yang kuat, sungai dapat bertransformasi dari sekedar saluran pembuangan menjadi ruang belajar dan nadi kehidupan yang lestari bagi generasi mendatang.

3.Tujuan Sekolah Sungai Code

Berikut adalah Visi dan Misi dari Sekolah Sungai Code yang dikutip dari Paramita, M., Pratopo, T., & Usman, H. S. (2016). *Geliat masyarakat Kali Code: Nadi Jogja nan istimewa*. Yogyakarta: Hunian Rakyat Caritra Yogya.:

1.Menumbuhkan kesadaran dalam melestarikan sungai

2.Meningkatkan kapasitas dan wawasan dalam mengelola sungai

3.Meningkatkan sinergi pemerintah, akademisi, profesi dan swasta serta masyarakat dalam mewujudkan sungai sehat,

produktif dan lestari.

4.Kegiatan Sekolah Sungai

Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian Sungai Code, Sekolah Sungai Code menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas diskusi kelas dan site visit. Sumber ini di ambil dari Paramita, M., Pratopo, T., & Usman, H. S. (2016). *Geliat masyarakat Kali Code: Nadi Jogja nan istimewa*. Yogyakarta: Hunian Rakyat Caritra Yogya.

1. Diskusi Kelas

Diskusi kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya sungai bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan Sungai Code, fungsi sungai sebagai sumber kehidupan, manajemen dan ekosistem sungai, pemberdayaan masyarakat bantaran sungai, eko-kreatif dan eko-wisata, identifikasi risiko bencana sungai, hubungan sungai dengan sistem perkotaan, serta kondisi permukiman di bantaran sungai. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kelestarian sungai.

2. Site Visit

Site visit merupakan kegiatan pembelajaran lapangan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memahami kondisi Sungai Code. Kegiatan ini meliputi susur sungai, kunjungan ke Laboratorium Sosio-Ekohidraulik, dan wisata alam. Melalui kegiatan tersebut, peserta dapat mengamati kondisi lingkungan sungai, mengenal berbagai upaya pengelolaan sungai, serta memahami pentingnya pelestarian Sungai Code sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan lingkungan perkotaan.

5.Struktur Organisasi Komunitas Sekolah Sungai

Struktur organisasi Sekolah Sungai Code dirancang untuk mendukung kegiatan pendidikan nonformal yang berbasis kepedulian sosial. Meskipun tidak seformal lembaga pendidikan resmi, pembagian tugas dalam struktur ini tetap penting agar setiap anggota memahami perannya. Karena sifatnya komunitas, setiap individu sering kali dapat merangkap beberapa tugas dan bekerja secara kolaboratif demi mencapai tujuan bersama, yaitu memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak di lingkungan Sungai Code.

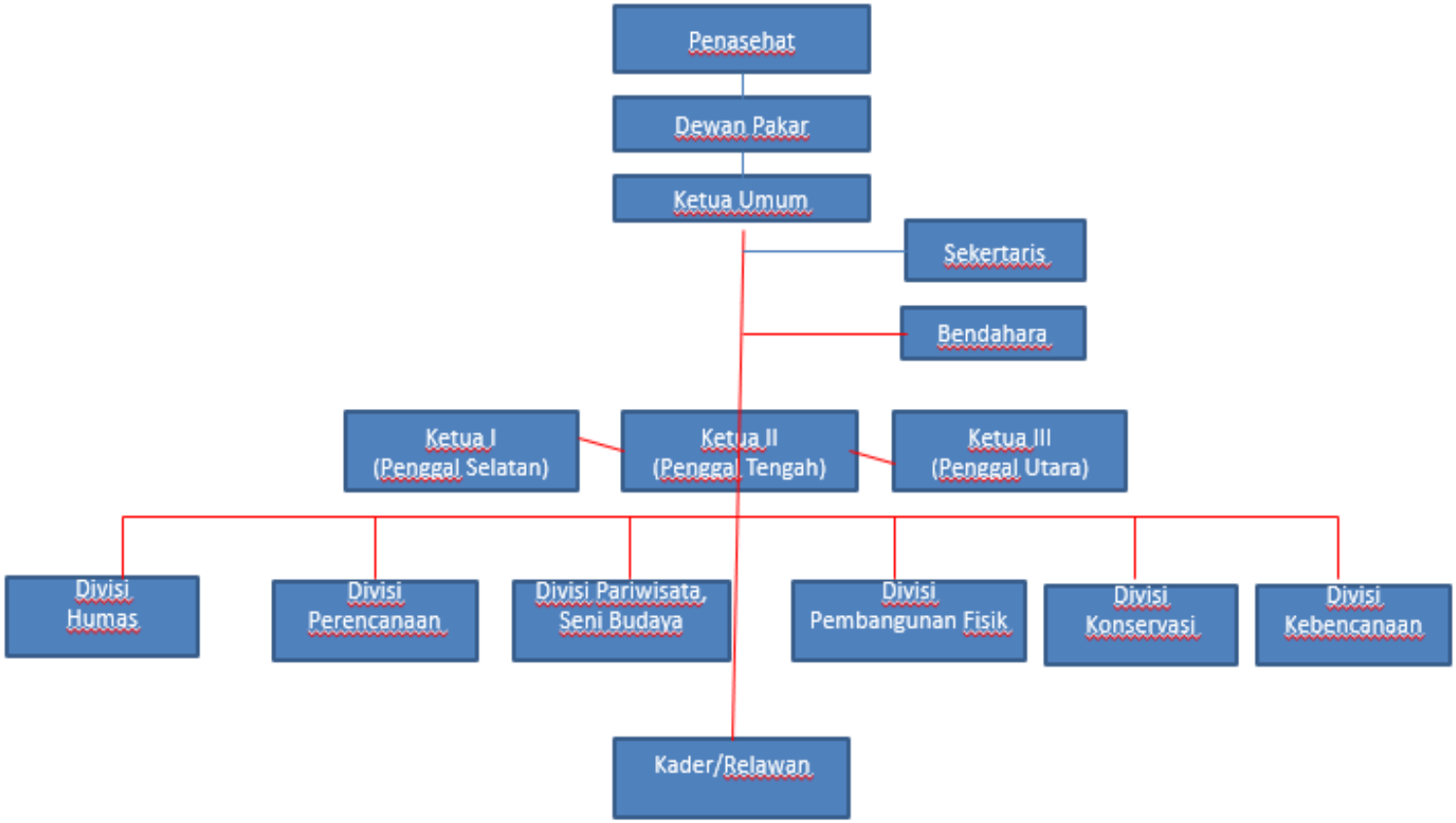
Tabel 2 3 Struktur Organisasi Sekolah Sungai Code

No	Peran	Nama
1	Dewan Pakar	Dr.Ing.Ir. Agus Maryono
		Dr. Ir. M. Sulaiman
2.	Ketua Umum	Totok Pratopo
3.	Ketua I	Andi Maulana
4.	Ketua II	H.Mulyono
5.	Ketua III	Jaka Suryana
6.	Sekretaris	Harris Syarif Usman, SH, MKn
7.	Bendahara	Ariyanto
		Suwandi, SH
8.	Divisi Humas	Sudiyarso
9.	Divisi Pariwisata, Seni Budaya	Sutanti
		Sudaryadi
		Kurniawan
		Rafika

10.	Divisi Konservasi	Leos Efendi
		Suratmi
11.	Divisi Kebencanaan	Sugiyana

(Sumber : Arsip Sekolah Sungai Code, 2026)

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SUNGAI CODE



Gambar 1 1 Struktur Organisasi Sekolah Sungai Code

(Sumber : Arsip Sekolah Sungai Code, 2026)

2.Deskripsi Profil Informan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan penulis melalui teknik snowball sampling didapati 5 orang dati Komunitas Sekolah Sungai Code. Pertama, Totok Pratopo selaku Kepala Sekolah Sungai Code yang berumur 58 tahun, Pak Totok sendiri bertempat tinggal di JetisHarjo, JT2/519 RT 31 RW 07 Yogyakarta sejak 1975. Pak Totok sendiri sudah berkiprah di dunia organisasi Kali Code yaitu sebagai forum masyarakat Code Utara, tim organisasi pengelola sumber daya air, ketua forum kota hijau Yogyakarta dan anggota presidium asosiasi sungai Yogyakarta. Totok Pratopo dikenal sebagai aktivis lingkungan dan pegiat pelestarian sungai di Yogyakarta. Ia merupakan salah satu tokoh yang aktif dalam kegiatan edukasi lingkungan dan pengelolaan sungai di kawasan Sungai Code. Totok Pratopo banyak terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas yang berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai. Ia juga menjadi salah satu penggerak Sekolah Sungai Code, yaitu program pendidikan lingkungan yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan warga bantaran sungai, mengenai ekosistem sungai, pengelolaan sampah, serta upaya pelestarian lingkungan. Peneliti memilih pak Totok karena beliau mempunyai peran sentral dalam merancang strategi gerakan sosial, mengambil keputusan, merencanakan kegiatan, serta memahami berbagai tantangan yang dihadapi komunitas dalam menjalankan aktivitas pelestarian sungai.

Kedua, Harris Syarif Usman merupakan Sekretaris Sekolah Sungai Code yang lahir pada 15 Juni 1965 dan tinggal di kawasan Keparakan, Yogyakarta sejak tahun 1976. Ia dikenal sebagai aktivis lingkungan sekaligus tokoh Muhammadiyah yang aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah, dan edukasi masyarakat. Harris juga menjabat sebagai Sekretaris Majelis Lingkungan Hidup (MLH) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta dan sering terlibat dalam program penghijauan, literasi lingkungan, serta pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Peneliti memilih beliau sebagai informan karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan administrasi, dokumentasi, dan komunikasi organisasi Sekolah Sungai Code.

Ketiga, Mahayu Ranuniki (Admin Media Sosial Sekolah Sungai Code). Beliau lahir 12 September 2006 yang berarti saat ini berumur 19 tahun, Mbak Ranu sendiri juga merupakan seorang mahasiswa semester 4 di Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Mbak Ranu pertama kali menjadi admin media sosial dari sekolah sungai pada tahun 2025 awal mulanya karena hanya meneruskan dari program PKM UNY yang sedang berlangsung di Sungai Code. Mbak Ranu juga merupakan anak dari pak Totok Pratopo selaku ketua-Kepala Sekolah Sungai Code

Keempat, Sutanti (Pendamping Kunjungan).Beliau lahir pada tanggal 28 April 1965 yang saat ini sudah berumur 61 tahun pekerjaan dari ibu Tanti adalah sekolah Ibu Rumah Tangga dan juga sering membantu pak Totok dalam melaksanakan program sekolah Sungai, Rumah dari ibu Tanti sendiri tidak jauh dari Sungai Code dan juga berada di daerah kumuh sekitar bantaran Sungai. Bu Tanti sendiri sudah menjadi pendamping sekolah Sungai sudah sejak 2010 yang berarti sudah 16 tahun. Beliau terlibat dalam tahap implementasi strategi, khususnya dalam kegiatan edukasi dan pendampingan kunjungan. Pengalaman beliau sebagai warga bantaran sungai menjadi penting untuk melihat bagaimana strategi gerakan sosial tersebut diterima dan dijalankan oleh masyarakat.

Kelima, Purwanti (Mitra Sekolah Bidang Pertanian Perkotaan). Bu Pur sendiri merupakan ketua dari Teras Hijau, yang lahir pada 14 November 1956 yang berarti sudah berumur 70 tahun. Pekerjaan utamanya adalah pemilik dari sebuah salon yang berada tidak jauh dari Teras Hijau yang berada di bantaran Sungai Code itu sendiri. Beliau sudah menjadi ketua dari Teras Hijau sendiri sejak 1 September 2023 yang bermula dari inisiatif warga RW 11 Cokrodiningratan.